

Pengaruh Sistem Informasi SLiMS Terhadap Manajemen Kemudahan Penggunaan Layanan di Perpustakaan IAIN Kediri

Puspoko Ponco Ratno¹, Ana Ulin Nadhirin²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kediri

E-mail: puspoko.ponco@iainkediri.ac.id

E-mail: jengananadhirin@gmail.com

Abstract :

The technology advancement especially IT has been developing rapidly. One of the benefits of this progress is an easy use of SLiMS. Expectedly, it can help service management upgrading in a library. This research is conducted to examine an easy management of SLiMS based on perceived ease of use theory in the library of IAIN Kediri. A survey study was applied in this research. The independent variable was SLiMS information system (X), and the dependent one was an ease of use (Y). The object of this research was 110 MPI students of IAIN Kediri with the sample of 86 students rooted in Krejcie Morgan table sample. Closed questionnaires by means of Likert scale were used to collect the data. Relying on simple regression analysis, SLiMS information system (X) has a positive influence i.e.14,9% toward an ease of use (Y). It can be concluded that SLiMS information system takes part to increase a service at IAIN Kediri library.

Key words: information system; SLiMS; Library *otomasi*; an ease of use.

Abstrak:

Kemajuan teknologi khususnya di bidang IT pada saat ini berkembang cukup pesat. Salah satu manfaat yang didapatkan dari adanya perkembangan teknologi IT ini adalah adanya kemudahan penggunaan dalam suatu sistem / unit. SLiMS (Senayan Library Management System) merupakan salah satu bentuk sistem dari adanya perkembangan IT, yang diharapkan dapat membantu peningkatan manajemen pelayanan di suatu perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen kemudahan penggunaan dari sistem informasi SLiMS berdasarkan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Easy of Use*) di Perpustakaan IAIN Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dimana variabel dari penelitian ini adalah sistem informasi SLiMS (X) sebagai variabel independen dan kemudahan penggunaan (Y) sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa MPI IAIN Kediri berjumlah 110 dengan sampel berjumlah 86, sesuai tabel sampel Krejcie Morgan. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan memakai Skala Likert. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan bahwa sistem informasi SLiMS (X) memiliki pengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan (Y) dengan total pengaruh sebesar 14,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi SLiMS memiliki peranan dalam peningkatan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kediri.

Kata kunci: Sistem Informasi; SLiMS; Otomasi Perpustakaan; Kemudahan Penggunaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sangat cepat sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat secara umum. Dengan adanya bantuan teknologi informasi, beberapa aktivitas dapat dikerjakan dengan cepat, tepat dan akurat. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi segala bidang seperti, ekonomi, kesehatan, pemerintahan, pendidikan dan bahkan perpustakaan dimana dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kini hampir di semua perpustakaan menggunakan komputer untuk membantu kegiatan pelayanannya.

Keberadaan teknologi informasi, secara otomatis, dapat mempengaruhi kinerja di perpustakaan, sehingga seluruh pengguna perpustakaan, baik pustakawan maupun pemustaka dituntut untuk dapat bersahabat dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam penggunaan teknologi komputer maupun gawai dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya perubahan ini, esensi dari perpustakaan sebagai penyedia layanan pustaka tidak akan berubah, justru hal tersebut diharapkan mampu mendorong perpustakaan untuk meningkatkan berbagai kemudahan di perpustakaan, khususnya

pelayanan informasi dalam bentuk informasi online (Azwar 2013).

Dalam era perkembangan teknologi seperti saat ini, perpustakaan diupayakan mampu mengimbangi kebutuhan informasi pemustaka baik secara offline maupun online. Dengan adanya pengembangan aplikasi sistem informasi perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat menyediakan informasi penting yang diperlukan oleh pemustaka. Berdasar UU No 43 Tahun 2007 pasal 12 mengenai perpustakaan dimana koleksi perpustakaan harus diseleksi, diolah, disimpan, dan dilayankan, serta dikembangkan sesuai kebutuhan pemustaka dengan memperhatikan kemajuan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) (UU RI 2007).

Proses pengembangan teknologi informasi di perpustakaan yang sudah dilakukan oleh pustakawan haruslah mampu dimanfaatkan oleh pemustaka dengan baik. Berdasarkan penggunaannya di perpustakaan, teknologi informasi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu perpustakaan digital, perpustakaan terkomputerisasi, dan perpustakaan terotomasi, dimana pemilihan suatu bentuk teknologi, dipengaruhi oleh aspek manfaat dan kemudahan penggunaannya.

SlIMS sebagai salah satu *Free Open Source Software* (FOSS) memiliki

keuntungan dari segi pengembangannya karena didukung oleh komunitas pengembang SliMS, sehingga pengguna akan dapat melakukan pembaharuan (*update*) aplikasi SliMS dengan mudah (Azwar 2013). Muhammad Azwar (2013) dalam penelitiannya memaparkan kolaborasi dari beberapa software untuk membangun sistem SliMS, berikut perpustakaan – perpustakaan yang sudah menggunakan sistem ini dikarenakan dukungan dan kemudahan dalam penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, di dalam penelitian ini akan dikaji tentang bagaimana pengaruh sistem informasi SliMS terhadap kemudahan penggunaan oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri dengan fokus penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem informasi SliMS terhadap kemudahan penggunaan yang ada di perpustakaan IAIN Kediri oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi SliMS terhadap kemudahan penggunaan menurut persepsi pengguna/pemustaka. Sampai sebelum ini, tidak ada penelitian mengenai persepsi kemudahan penggunaan SliMS oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri dalam konteks aktivitas kemahasiswaan

Berdasar latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan didalam penelitian ini, yaitu: apakah terdapat dampak atau pengaruh sistem informasi SliMS di perpustakaan IAIN Kediri terhadap teori persepsi kemudahan penggunaan, dan seberapa besar pengaruh sistem informasi SliMS di perpustakaan IAIN Kediri menurut tingkat kemudahan penggunaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran pengaruh dari sistem informasi SliMS terhadap kemudahan penggunaannya berdasarkan persepsi mahasiswa semester V manajemen pendidikan islam IAIN Kediri di perpustakaan IAIN Kediri. Pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang dipilih dalam menganalisa hasil penelitian ini. *Self administrated survey* atau yang lebih dikenal dengan survey merupakan metode akumulasi data primer dengan membagikan pernyataan atau pertanyaan untuk informan atau responden per-individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa survey merupakan metode akumulasi informasi oleh kelompok yang substitusi populasi.

Populasi dalam penelitian ini ialah beberapa mahasiswa program studi

manajemen pendidikan islam IAIN KEDIRI yang terdiri dari 110 mahasiswa. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 86 mahasiswa dengan menggunakan tabel sampling Krejcie Morgan. Sampel diambil dengan menggunakan metode acak (*random*).

Skala pengukuran disebarkan dalam bentuk kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Kesepakatan yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk membatasi panjang pendeknya jarak/interval yang ada dalam alat ukur yang digunakan disebut dengan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan menghasilkan bentuk data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan nilai 1 sampai 4 yaitu nilai (1) Sangat Setuju, nilai (2) Setuju, nilai (3) Tidak Setuju, nilai (4) Sangat Tidak Setuju. Instrumen atau alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu sistem informasi SliMS dan persepsi kemudahan penggunaan. Data yang digunakan merupakan data primer, yang mana data tersebut didapatkan langsung dari informan atau responden.

Instrumen yang dibuat oleh peneliti harus diuji coba dengan tujuan agar apabila instrumen tersebut disebarkan instrumen tersebut akan mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Untuk menguji kelayakan instrumen tersebut agar dapat

digunakan didalam suatu penelitian maka harus dilakukan uji instrumen, yakni dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mencegah adanya praduga penelitian akibat dari subjektifitas penulis maka perlu dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas dalam instrumen penelitian.

Standar yang menunjukkan kualitas kevalidan dan keabsahan suatu instrument disebut dengan validitas (Arikunto 2002). Suatu kuesioner dikatakan valid/sah apabila kuesioner tersebut dapat memaparkan objek yang akan dihitung atau diukur melalui kuesioner tersebut. Pemeriksaan validitas ini memakai rumus *Pearson Correlation Product Moment*, yaitu dengan cara menghitung korespondensi atau korelasi nilai yang diperoleh dari instrumen.

Data dinyatakan tidak valid jika nilai signifikansi $< 0,03$, namun jika nilai signifikansi $> 0,03$ maka data tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan pendapat Ghozali (2012), suatu instrumen atau pertanyaan dinyatakan valid jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau nilai signifikansi dibawah $0,05$ (Ghozali 2012).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrument tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat menghimpun informasi karena terbilang sudah baik (Arikunto 2002). Kuesioner dinyatakan reliable apabila jawaban-

jawaban seseorang konsisten. Rumus Alpa digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen. Sebuah data dapat dinyatakan tidak reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,06 atau $<0,06$ dan dinyatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06 atau $>0,06$. Dua hal yang melatarbelakangi peneliti memakai *Cronbach Alpha*, pertama lantaran teknik ini merupakan teknik yang sangat sering digunakan untuk menguji kekonsistenan instrumen, kedua terdeteksinya beberapa indikator yang non-konsisten atau reliabel. *Cronbach Alpha* menjadi sebuah patokan kepercayaan yang memiliki nilai dengan kisaran antara nol sampai satu. Penghitungan uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian dibantu oleh *SPSS ver18*.

Apabila semua data sudah terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dikaji atau diteliti. Menurut Sugiyono (2010), proses mencari data, mengolah data yang dimiliki secara sistematis, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami disebut dengan analisis data (Sugiyono 2010). Analisis data juga dapat disebut sebagai proses mengerucutkan data hasil penelitian sehingga dalam data tersebut mengandung jawaban-jawaban dari apa yang diteliti. Prinsip dari pengerucutan data ialah dengan membuat data tersebut lebih

seederhana sehingga data tersebut mudah dibaca serta diinterpretasikan (Purwanto & Sulistyastuti 2007). Intensitas dan ketelitian dalam memilih jenis analisis yang digunakan sangat menentukan keakuratan dalam proses pengambilan kesimpulan.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian biasanya juga disebut dengan analisis data statistik. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik didalam analisis data dibagi menjadi dua yaitu statistik inferensial dan statistik deskriptif (Tanzeh tt). Statistik deskriptif merupakan statistik yang berkaitan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta menggambarkan atau menjelaskan keadaan data yang telah diperoleh. Sedangkan statistik inferensial ialah kegiatan mempelajari atau mempersiapkan tata cara penarikan kesimpulan yang lebih luas atau membuat simpulan berdasarkan populasi, namun pengambilan data diperoleh dari sampel. Pengambilan simpulan yang diperoleh dari data sampel untuk menggambarkan populasi disebut dengan mengeneralisasi. Penggunaan statistik inferensial dalam kajian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi populasi berdasarkan sampel yang telah diambil.

Menurut Djarwanto dan Subagyo mengenai ruang lingkup dan tinjauan

analisis statistik inferensial ialah penentuan peluang atau probabilitas, pembagian teori, pengambilan sampel dan pembagian sampling, karakteristik populasi atau disebut juga estimasi parameter, uji asumsi atau uji hipotesis, analisis regresi, uji hubungan atau korelasi dan uji kerelevanan suatu hubungan atau uji signifikansi (Rusydi & Fadhli 2018). Sedangkan menurut Supardi (2013), cakupan dari statistik inferensial yaitu: pertama, uji kualifikasi analisis atau disebut dengan uji persyaratan yang meliputi uji homogenitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji kelinieran. Kedua, pengujian hipotesis asosiasi yang meliputi, uji analisis jalur, uji regresi, dan uji korelasi serta uji kanonikal. Ketiga, melakukan uji komparasi, yang meliputi uji perbedaan 2 kelompok data, uji t, uji tucket, analisis kovarian, analisis varian, multivarian analysis varian, dan multivarian analysis covarian (Supardi 2013).

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya data tersebut. Hal ini penting untuk diketahui karena bersangkutan dengan akurasi penentuan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik bergantung

pada karakteristik data. Uji normalitas bisa menggunakan Kolmogorov Smirnov, dan Chi Kuadrat, dan Rumus Liliefors, dimana untuk penelitian ini digunakan uji normalitas dengan memakai Kolmogorov Smirnov. Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan memeriksa distribusi frekuensi sampel atas dasar data tersebut data tunggal atau data frekuensi tunggal. Patokan pengambilan simpulan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov adalah apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variasi dari nilai residual pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. apabila variasi nilai dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas, apabila variasi dari nilai residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Bentuk regresi yang bagus semestinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian dengan menggunakan Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas data. Pedoman kerja dalam uji heteroskedastisitas dengan memakai uji glejser ini ialah dengan cara membuat regresi pada variabel bebas (X) terhadap nilai absolut residual (Abs_RES) dengan persamaan

regresinya sebagai berikut : $|U_t| = a + BX_t + vt$.

Patokan pengambilan keputusan uji heteroskedastitas memakai uji glejser ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas di model regresinya. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Uji linearitas, berfungsi untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas merupakan syarat atau asumsi yang wajib dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear. Patokan dalam mengambil keputusan untuk uji linieritas dapat dilakukan menggunakan 2 cara yaitu dengan cara melihat besaran nilai signifikansi dan atau nilai F. Apabila menggunakan nilai signifikansi dasar pengambilan keputusan ialah apabila nilai Deviation from Linearity $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier secara signifikan. Sebaliknya, terdapat nilai Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan. Deviation for Linearity menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Sedangkan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai F, maka patokan pengambilan keputusan ialah jika nilai F hitung $< F$ tabel maka dapat

disimpulkan terdapat hubungan linier secara signifikan, namun jika nilai F hitung $> F$ tabel maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan.

Uji hipotesis asosiasi ialah asumsi mengenai adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang hendak dikaji melalui data sampel. Kegiatan mengkaji hipotesis dapat disebut juga dengan kegiatan mengkaji koefisien korelasi antara sampel dengan populasi. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih bisa dengan memperkirakan korelasi antar variabel yang ingin diketahui korelasi atau hubungannya.

Dalam uji hipotesis asosiasi ini, digunakan analisis regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan merupakan variabel satu arah dan data yang dimiliki peneliti merupakan data interval dan rasio, yang mana metode yang bisa dipakai ialah metode korelasi parsial. Korelasi parsial atau regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui linieritas korelasi dua variabel dan bisa dipakai untuk melihat peningkatan variabel terikat apabila mengetahui variabel bebasnya.

Uji hipotesis komparasi ialah asumsi atas tolak ukur nilai dua sampel atau lebih. Peneliti menggunakan Uji T dalam menentukan uji hipotesis. Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikat.

Aturan pengambilan simpulan dalam uji t parsial dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama berdasarkan nilai signifikansi yang mempunyai putusan jika nilai signifikansi kurang dari probabiliti 0,05 maka hipotesis diterima, dan apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak, yang kedua berdasarkan nilai t hitung dan t tabel yang mempunyai putusan apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, dan apabila sebaliknya maka hipotesis tersebut ditolak. Untuk menganalisis tingkat kontribusi variable X terhadap Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Uji instrumen dapat dilakukan menggunakan dua metoda uji yaitu uji reliabilitas dan uji validitas untuk mengetahui kondisi/kelayakan angket tersebut apabila digunakan untuk mengukur obyek yang diteliti, dimana dengan menggunakan uji validitas bisa didapatkan nilai validitas data yang diperoleh dari responden atau sampel penelitian.

Dasar pengambilan keputusan Pengambilan keputusan berdasarkan nilai dari r hitung dengan nilai dari r tabel. Jika nilai r hitung > nilai r tabel dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

Tabel 1. Validitas Product moment pearson correlation Sistem Otomasi SliMS (X).

No	Rx	Rtabel	Keterangan
1	0.489	0.294	Valid
2	0.761	0.294	Valid
3	0.695	0.294	Valid
4	0.566	0.294	Valid
5	0.689	0.294	Valid

Tabel 2. Validitas Product moment pearson correlation Kemudahan Penggunaan (Y).

No	Rx	Rtabel	Keterangan
1	0.756	0.294	Valid
2	0.805	0.294	Valid
3	0.739	0.294	Valid
4	0.819	0.294	Valid
5	0.739	0.294	Valid
6	0.787	0.294	Valid

Dasar pengambilan keputusan adalah nilai Cronbach's Alpha > 0,60 bahwa data tersebut reliabel.

Tabel 3. Uji reliabilitas Sistem Otomasi SliMS (X).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.647	5

Tabel 4. Uji reliabilitas Kemudahan Penggunaan (Y).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	7

Dari tabel tersebut dapat diketahui jika nilai Cronbach's Alpha 0,647 (X) dan 0,796 (Y) lebih besar dari 0,60, maka angket yang digunakan peneliti adalah reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan 3 cara yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Dasar untuk pengambilan keputusan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov dilakukan jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.7429798
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Terdistribusi Normal.

b. Perhitungan berdasarkan pada data.

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp.Sig sebesar $0,407 > 0,05$. Bahwa sebanding dengan menggunakan dasar dari pengambilan keputusan pada uji normalitas kolmogorov smirnov, dapat kita simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka ada hubungan linier yang

signifikan. Diketahui nilai $F \text{ hitung}$ adalah $4,300 > F \text{ tabel}$ adalah $2,22$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linier yang signifikan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ialah apabila nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada / tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas. Diketahui nilai signifikansi adalah $1,000 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Bersumber pada pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan analisis linear sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.67	1.787		3.732	0.001
Sistem Otomasi	0.54	0.198	0.386	2.746	0.009

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai coefficient sebesar $6,670$. Angka tersebut memiliki arti apabila tidak tersedia sistem otomasi (X), maka nilai kemudahan penggunaan (Y) sebesar $6,670$. Parameter b merupakan angka koefisien regresi. Koefisien regresi berdasarkan tabel diatas bernilai $0,543$. Angka ini memiliki makna setiap penambahan 1% tingkat sistem

otomasi (X) maka kemudahan penggunaan (Y) semakin bertambah sebesar 0,543. disebabkan nilai koefisien regresi bernilai positif, dapat dimaknai aplikasi sistem informasi SliMS berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan.

Hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh sistem informasi SliMS terhadap kemudahan di perpustakaan IAIN Kediri.

Tabel 6. Hasil Perhitungan analisis linear sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	0.149	0.129	2.77

Hasil analisis regresi linear antara sistem informasi SliMS (X) dengan kemudahan penggunaan (Y) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi parsial $R = 0,386$ sedangkan nilai koefisien determinasi $R\text{ square} = 0,149$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yaitu kurang dari 0,05, hal ini berarti hipotesis penelitian dapat diterima dengan simpulan bahwa ada pengaruh sistem informasi SliMS terhadap kemudahan penggunaan di perpustakaan IAIN Kediri.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh sistem informasi SliMS (X)

terhadap kemudahan penggunaan (Y) yang terdapat dalam analisis regresi linear sederhana, bisa berpatokan pada R Square atau R^2 yang ada dalam tabel. Berdasarkan tabel nilai diatas diketahui bahwa nilai dari R Square sejumlah 0,149, nilai ini memiliki makna jika ada pengaruh sistem otomasi SliMS (X) terhadap kemudahan penggunaan adalah sebanyak 14,9% sedang dari nilai 85,1% dapat disimpulkan adanya pengaruh dari variabel/parameter lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data serta perhitungan statistik sebagaimana yang diuraikan dalam bab sebelumnya, penelitian ini membuahkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh positif dari adanya sistem informasi SliMS terhadap manajemen kemudahan penggunaan sistem tersebut di lingkup perpustakaan IAIN Kediri.
2. Besarnya pengaruh sistem otomasi SliMS (x) terhadap manajemen kemudahan penggunaan layanan adalah sebesar 14,9%. Hal ini berarti, adanya sistem informasi SliMS dapat membantu sistem manajemen di dalam perpustakaan khususnya dalam meningkatkan kemudahan penggunaan layanan sebesar 14,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Perpustakaan IAIN Kediri hendaknya meningkatkan informasi tentang sistem informasi SLiMS, baik mengenai cara penggunaan, sirkulasi pengunjung dan lain-lain yang mana informasi tersebut berkaitan dengan kemudahan penggunaan sistem yang ada di perpustakaan.
2. Penambahan fasilitas dan alat pendukung yang dibutuhkan oleh pemustaka agar dapat lebih mudah dalam mengakses layanan-layanan yang ada di perpustakaan dan dapat berdampak pada manajemen di perpustakaan IAIN Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Purwanto, Erwan, Diah Ratih Sulistyastuti, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Jakarta: Gava Media.
- Arikuntoro, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Muhammad, *Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)*. Khizanah Al-Hikmah Vol. 1 No. 1.
- Azwar, Muhammad, *The Development of Indonesia One Search: Retrieving Information Resources in Indonesia*. Atlantis Press vol. 154,
- Badollahi Mustafa, *Pustakawan Kreatif*

Mampu Mengembangkan Teknologi Tepat Guna untuk Otomasi Perpustakaan dan Perpustakaan Digital.

https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27625/B.%20Mustafa_Pustakawan%20Kreatif%20%286%20hal%29%20.pdf?sequence=1&isAllowed=y diakses pada 9 Desember 2019 pukul 09.30. 2

Bustari, Meilina, 2017, *Mengembangkan Perpustakaan Sekolah melalui Otomasi Perpustakaan*. Jurnal Manajemen Pendidikan No. 01 Th. III April 20017.

Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Jakarta: Grasindo.

<https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 10 oktober 2019, 15.30 wib

Jogiyanto, 2017, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: Andi.

Rusydi dan Fadhli, 2018, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.

Shaleh, Abdul Rachman. *Perpustakaan dan Teknologi Informasi*.

<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27276> diakses pada 24 Desember 2019.

<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27276> diakses pada tanggal 10 Januari 2020.pukul 18.20 wib

Suprianto, Wahyu dan Ahmad Muhsin, 2018, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*, Yogyakarta: Kanisius.